

**ANALISIS INTERJEKSI PADA NOVEL *KERUDUNG CINTA DARI
LANGIT KETUJUH* KARYA WAHYU SUJANI TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :

EKA WIDIA NINGRUM

A 310 100 170

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura Telepon (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum (Pembimbing I)
NIK : 405
Nama : Drs. Andi Haris Prabowo, M. Hum (Pembimbing II)
NIP : 412

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Eka Widia Ningrum
NIM : A.310100170
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
Judul Skripsi : "Analisis Interjeksi pada Novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 September 2014

Pembimbing I

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
NIK : 405

Pembimbing II

Drs. Andi Haris Prabowo, M.Hum
NIK : 412

ABSTRAK

ANALISIS INTERJEKSI PADA NOVEL *KERUDUNG CINTA DARI LANGIT KETUJUH* KARYA WAHYU SUJANI TAHUN 2011

Eka Widia Ningrum. A310100170, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan (1) mendiskripsikan bentuk interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani. (2) Memaparkan fungsi interjeksi yang dimiliki oleh novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode distribusional yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian data. Data dalam penelitian ini adalah *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini adalah 1) bentuk interjeksi bentuk interjeksi yang ada dalam novel terdiri dari 25 bentuk interjeksi sebagai berikut: (1) *hah!*, (2) *yee... ngaco!*, (3) *dih!*, (4) *wah*, (5) *busyet!*, (6) *ah*, (7) *halah!*, (8) *lho...*, (9) *lho*, (10) *sialan!*, (11) *duh*, (12) *Astagfirullah!*, (13) *oh*, (14) *nah*, (15) *huhuy!*, (16) *Alhamdulillah*, (17) *yah*, (18) *bah!*, (19) *hihihi...*, (20) *hahaha...*, (21) *idih...*, (22) *hmmm...*, (23) *huahaha...*, (24) *hahaha*, dan (25) *huh!*. Fungsi interjeksi terdiri dari rasa heran 11 bentuk, rasa sakit atau terancam bahaya 2 bentuk, rasa iba atau sedih 1 bentuk, rasa kaget bercampur sedih 4 bentuk, rasa lega 6 bentuk, rasa *jijik* 3 bentuk, rasa senang 4 bentuk, dan rasa kecewa 1 bentuk. Ortografis interjeksi juga terdapat pada bentuk interjeksi berupa penggunaan tanda seru (!) dan penggunaan huruf kapital diawal huruf sebagai petikan langsung. Penggunaan (...) bisa sebagai penekanan bentuk interjeksi rasa senang dan kecewa.

Kata kunci: *Bentuk, ortografis dan fungsi interjeksi.*

A. Pendahuluan

Interjeksi mempunyai tujuan tertentu untuk menghasilkan komunikasi yang bervariasi. Interjeksi dapat diekspresikan melalui media massalisan dan tulisan. Menurut Kridalaksana (1990: 120) interjeksi merupakan kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara; dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri. Kata seru dalam Bahasa Indonesia ialah kata yang merupakan tiruan bunyi atau seruan secara spontan sebagai perasaan. Kemajuan jaman membuat bahasa yang digunakan dalam novel memiliki variasi bahasa untuk menarik minat pembaca melalui seruan atau interjeksi pada novel.

Fungsi interjeksi menurut strukturnya dibagi menjadi dua, yakni kata seru yang berupa kata-kata singkat, seperti *wah, cih, hai, o, oh, nah, ha, dan hah* digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan batin (marah, kaget, kagum, atau kesal) tergantung pada intonasinya. Sedangkan kata seru yang berupa kata-kata biasa, seperti *aduh, celaka, gila, kasihan, bangsat, ya ampun*. Serta kata serapan *astaga, masya Allah, alhamdulillah*, dan sebagainya digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan (seperti marah, kagum, kaget, atau sedih), kecuali kata seru yang berasal dari kata serapan, yang penggunaannya bersifat khusus (Chaer, 2005: 193).

Permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini (1) apa saja bentuk interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani? (2) bagaimana fungsi interjeksi yang dimiliki oleh *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani? Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan bentuk interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani (2) memaparkan fungsi interjeksi yang dimiliki oleh *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani.

Kridalaksana (1990: 120) membagi bentuk Interjeksi menjadi bentuk Interjeksi menjadi bentuk dasar seperti; *aduh, aduhai, ah, ahoi, ai, amboi, asoi,*

cis, eh dan sebagainya. Penjelasan tentang interjeksi Bahasa Indonesia hanya sebatas definisi dan klasifikasi singkat tentang fungsinya. Penelitian ini meneliti interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyuguhkan serangkaian peristiwa dengan menggunakan interjeksi sebagai bahasa untuk menarik minat pembaca.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani adalah pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini berupa kata seru atau interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011. Sumber data yakni novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011 yang diterbitkan oleh DIVA Press.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, metode simak penelitian ini menyimak novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* untuk mencari bentuk dan fungsi interjeksi. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hasil menyimak novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* berupa bentuk dan fungsi interjeksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan ortografis. Validitas data pada data penelitian ini dengan triangulasi teori. Validitas data dengan triangulasi teori pada penelitian ini yaitu data berupa analisis interjeksi pada novel.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Bentuk interjeksi yang ada dalam novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011

Tabel 1. Bentuk Interjeksi.

No.	Bentuk interjeksi
1.	“ <i>Hah!</i> Kang Fikri mau buat hotel bintang empat?” (KCLK : 7)
2.	“ <i>Yee... ngaco!</i> Kata siapa dia mau buat hotel?” (KCLK : 8)
3.	“ <i>Dih!</i> Kamu yang tualalit! Mana? Sudah dibungkusin semua?” (KCLK : 8)
4.	“ <i>Wah,</i> kalau ditanya soal itu, kaulah yang lebih tahu, Fik. (KCLK : 14)
5.	“ <i>Busyet!</i> Ini toh rumahnya Pak Hermawan?” (KCLK: 47)
6.	“ <i>Wah,</i> jangan-jangan pernah ada sesuatu di antara kalian? (KCLK : 49)
7.	“ <i>Ah,</i> kamu. <i>By the way,</i> Meyda itu juga cantik.” (KCLK : 65)
8.	“ <i>Halah!</i> Ada-ada saja. Eh, tapi... mungkin juga ya?” (KCLK : 115)
9.	“ <i>Halah!</i> Hanya sakit segini.” (KCLK : 166)
10.	“ <i>Lho...</i> , kok foto Lidya ada di sini, Ummi?” tanyanya heran sambil memperhatikan foto istrinya. (KCLK : 241)
11.	“ <i>Lho,</i> bukannya kebanyakan orang mengatakan Raja Pajajaran itu moksa di Leuweung Sancang, hutan angker yang ada di Garut itu?” (KCLK : 249)

Fungsi interjeksi sebagai pengungkapan *perasaan* seseorang secara spontan untuk menguatkan maksud dan tujuan seseorang dengan

ujaran seru atau interjeksi. Berikut data yang ditemukan pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* tahun 2011.

(1) “*Hah!* Kang Fikri mau buat hotel bintang empat?” (KCLK : 7)

Data (1) terdapat bentuk interjeksi “*Hah!...*” menunjukkan tokoh Acun yang heran karena Kang Fikri mau membuat hotel bintang empat.

(2) “*Yee... ngaco!* Kata siapa dia mau buat hotel?” (KCLK : 8)

(3) “*Dih!* Kamu yang tulalit! Mana? Sudah dibungkusin semua?” (KCLK : 8)

Data (2) terdapat bentuk interjeksi “*Yee...ngaco!...*” menunjukkan bahwa Babeh heran Acun tahu dari siapa Fikri membuat hotel bintang empat. Data (3) menunjukkan rasa heran Babeh kepada Acun yang tulalit dengan mengucapkan kata “*Dih!...*” yang ditujukan ke Acun.

(4) “*Wah,* kalau ditanya soal itu, kaulah yang lebih tahu, Fik.” (KCLK : 14)

Data (4) terdapat bentuk interjeksi “*Wah,...*” menunjukkan rasa heran Babeh karena Fikri bertanya pada Babeh antara Meyda dan Alzena Babeh memilih siapa.

(5) “*Busyet!* Ini toh rumahnya Pak Hermawan?” (KCLK : 47)

Data (5) terdapat bentuk interjeksi “*Busyet!...*” menunjukkan rasa heran Babeh melihat rumah Pak Hermawan yang megah.

(6) “*Wah,* jangan-jangan pernah ada sesuatu di antara kalian?” (KCLK : 49)

Data (6) terdapat bentuk interjeksi “*Wah,...*” menunjukkan ucapan Pak Hermawan yang heran adanya hubungan Fikri dengan Dian di kalimat sebelumnya.

(7) “*Ah, kamu. By the way, Meyda itu juga cantik.*”(KCLK : 65)

Data (7) terdapat bentuk interjeksi “*Ah,...*” menunjukkan rasa heran Babeh karena Fikri lebih senang bermain dengan cinta lamanya.

(8) “*Halah! Ada-ada saja. Eh, tapi... mungkin juga ya?*”(KCLK : 115)

Data (8) terdapat bentuk interjeksi “*Halah!...*” menunjukkan rasa heran Fikri kepada Leni yang menebak takwil mimpi Fikri mengenai jodoh pengganti istri Fikri.

(9) “*Halah!Hanya sakit segini.*” (KCLK : 166)

Data (9) terdapat bentuk interjeksi “*Halah!...*” menunjukkan rasa heran Farhan karena hanya sakit seperti ini tidak boleh bergerak dulu.

(10) “*Lho..., kok foto Lidya ada di sini, Ummy?*” tanyanya heran sambil memperhatikan foto istrinya.(KCLK : 241)

(11) “*Lho, bukannya kebanyakan orang mengatakan Raja Pajajaran itu moksa di Leuweung Sancang, hutan angker yang ada di Garut itu?*”(KCLK : 249)

Data (10) terdapat bentuk interjeksi “*Lho,...*” menunjukkan rasa heran Fikri melihat foto Lidya mantan istrinya masih ada. Data (11) terdapat bentuk interjeksi “*Lho,...*” menunjukkan rasa heran Kang Mahmud dengan cerita Raja Pajajaran dan hutan angker di Garut.

Ortografis penggunaan tanda seru (!) dipakai untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat. Penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat

dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Berikut data yang ditemukan pada novel *Kerudung Cinta dari Langit*.

Table 2.Ortografis

Data Interjeksi	Ortografis
<p>(1) “Hah! Kang Fikri mau buat hotel bintang empat?” (KCLK : 7)</p> <p>(2) “Sialan! Riani bilang seharian tadi ke Bogor menjenguk tantenya yang sakit. (KCLK : 157)</p>	<p>Ortografis penggunaan tanda seru (!) diakhir penulisan bentuk interjeksi sebagai penguat emosi kaget, atau bisa sebagai penegas interjeksi itu sendiri.</p>
<p>(1) “Alhamdulillah.Lumayan buat investasi masa depan” (KCLK: 109)</p> <p>(2) “Wah, kalau ditanya soal itu, kaulah yang lebih tahu, Fik. (KCLK : 14)</p>	<p>Ortografis penggunaan huruf kapital digunakan pada awal bentuk interjeksi dan juga bisa sebagai huruf pertama petikan langsung.</p>
<p>(1) “Hihhi... Bisa saja Abang ni.” (KCLK : 14)</p> <p>(2) “Hahaha... Pintar sekarang kau. Ya, bolehlah. (KCLK :</p>	<p>Ortografis penggunaan tanda (...) sebagai penekanan bentuk interjeksi rasa senang dan kecewa.</p>

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang berjudul analisis interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani Tahun 2011. Hasil penelitian ini adalah bentuk interjeksi rasa heran, rasa sakit atau terancam bahaya, rasa iba atau sedih, rasa kaget bercampur sedih, rasa lega, dan rasa *jijik*. Fungsi interjeksi interjeksi rasa marah, rasa kagum, rasa kaget, dan rasa sedih. Penelitian interjeksi sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun dengan objek kajian yang berbeda.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2003) “Analisis Sintaksis Kategori Fatis Ah, Nih, Tuh, Kok, Lho, Kan, Ya, dalam Rubrik *Miss Gaul* dan Kata zodiak di majalah *Gadis* 2003”. Dalam penelitian tersebut terdapat kategori fatis tersebut dapat menjadi penegas untuk subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap berupa kata atau frase dari berbagai kelas kata dan juga dapat menjadi penegas untuk klausa atau seluruh kalimat.

Penelitian ini terdapat beberapa temuan yang meliputi bentuk interjeksi yang ada dalam novel terdiri dari 25 bentuk interjeksi sebagai berikut: (1) *hah!*, (2) *yee... ngaco!*, (3) *dih!*, (4) *wah*, (5) *busyet!*, (6) *ah*, (7) *halah!*, (8) *lho...*, (9) *lho*, (10) *sialan!*, (11) *duh*, (12) *Astagfirullah!*, (13) *oh*, (14) *nah*, (15) *huhuy!*, (16) *Alhamdulillah*, (17) *yah*, (18) *bah!*, (19) *hihihi...*, (20) *hahaha...*, (21) *idih...*, (22) *hmmm...*, (23) *huahaha...*, (24) *hahaha*, dan (25) *huh!*.

Fungsi interjeksi terdiri dari rasa heran 11 bentuk, rasa sakit atau terancam bahaya 2 bentuk, rasa iba atau sedih 1 bentuk, rasa kaget bercampur sedih 4 bentuk, rasa lega 6 bentuk, rasa *jijik* 3 bentuk, rasa senang 4 bentuk,

dan rasa kecewa 1 bentuk. Ortografis interjeksi juga terdapat pada bentuk interjeksi berupa penggunaan tanda seru (!) dan penggunaan huruf kapital diawal huruf sebagai petikan langsung. Penggunaan (...) bisa sebagai penekanan bentuk interjeksi rasa senang dan kecewa.

Persamaan penelitian Anita dengan penelitian ini sama-sama membahas interjeksi. Namun yang menjadi perbedaan pada penelitian Anita hanya terbatas pada kategori fatis tersebut dapat menjadi penegas untuk subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap berupa kata atau frase dari berbagai kelas kata dan juga dapat menjadi penegas untuk klausa atau seluruh kalimat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Ningsih (2011) meneliti “Ungkapan Kata Seru dalam Bahasa Indonesia pada Dialog Komik Serial *Naruto*”. Dalam penelitian tersebut terdapat bentuk ungkapan kata seru yang terdapat pada komik serial *Naruto*. Fungsi kata seru yang terdapat pada komik serial *Naruto*. Struktur ungkapan kata seru yang terdapat pada komik serial *Naruto*. Dalam penelitian ini adalah: 1) bentuk kata seru yang terdapat pada komik serial *Naruto* dibedakan menjadi lima belas macam, 2) struktur kata seru yang ada di dalam dialog komik serial *Naruto* seri ke-50 dianalisis berdasarkan struktur kelas kata, 3) fungsi kata seru di dalam dialog komik serial *Naruto* seri ke-50 digunakan untuk menyatakan perasaan batin berupa: penyeru biasa untuk mencari perhatian, perasaan marah, perasaan kaget, perasaan kagum, perasaan kesal atau kecewa, perasaan sedih atau iba, perasaan sakit, perasaan bingung atau takut terancam bahaya, perasaan lega, perasaan *jijik*, perasaan senang, kata seru berupa kata tanya, kata seru berupa kata perintah, kata seru berupa ancaman, kata seru berupa teknik bertarung.

Persamaan penelitian Ningsih dengan penelitian ini sama-sama membahas interjeksi. Namun yang menjadi perbedaan pada penelitian Ningsih hanya terbatas 1) bentuk kata seru yang terdapat pada komik serial *Naruto* dibedakan menjadi lima belas macam, 2) struktur kata seru yang ada di dalam

dialog komik serial *Naruto* seri ke-50 dianalisis berdasarkan struktur kelas kata, 3) fungsi kata seru di dalam dialog komik serial *Naruto* seri ke-50 digunakan untuk menyatakan perasaan batin.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian “Analisis Interjeksi pada Novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani Tahun 2011” ditemukan bentuk interjeksi yang ada dalam novel terdiri dari 25 bentuk interjeksi sebagai berikut: (1) *hah!*, (2) *yee... ngaco!*, (3) *dih!*, (4) *wah*, (5) *busyet!*, (6) *ah*, (7) *halah!*, (8) *lho...*, (9) *lho*, (10) *sialan!*, (11) *duh*, (12) *Astaghfirullah!*, (13) *oh*, (14) *nah*, (15) *huhuy!*, (16) *Alhamdulillah*, (17) *yah*, (18) *bah!*, (19) *hihihi...*, (20) *hahaha...*, (21) *idih...*, (22) *hmmm...*, (23) *huahaha...*, (24) *hahaha*, dan (25) *huh!*.

Fungsi interjeksi terdiri dari rasa heran 11 bentuk, rasa sakit atau terancam bahaya 2 bentuk, rasa iba atau sedih 1 bentuk, rasa kaget bercampur sedih 4 bentuk, rasa lega 6 bentuk, rasa *jijik* 3 bentuk, rasa senang 4 bentuk, dan rasa kecewa 1 bentuk. Ortografis interjeksi juga terdapat pada bentuk interjeksi berupa penggunaan tanda seru (!) dan penggunaan huruf kapital diawal huruf sebagai petikan langsung. Penggunaan (...) bisa sebagai penekanan bentuk interjeksi rasa senang dan kecewa.

F. Daftar Pustaka

- Anita, Handayani Wanda. 2003.” Analisis Sintaksis Kategori Fatis Ah, Nih, Tuh, Kok, Lho, Kan, Ya, dalam Rubrik Miss Gaul dan Kata zodiak di majalah Gadis 2003”. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Sastra. Universitas Indonesia. <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20155846&lokasi=lokal>.
- Chaer, Abdul. 2005. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ningsih, Mustika Cahya. 2011. “Analisis Ungkapan Kata Seru dalam Bahasa Indonesia pada Dialog Komik Serial *Naruto*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan

Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sujani, Wahyu. 2011. *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh*. Yogyakarta: DIVA
Press.